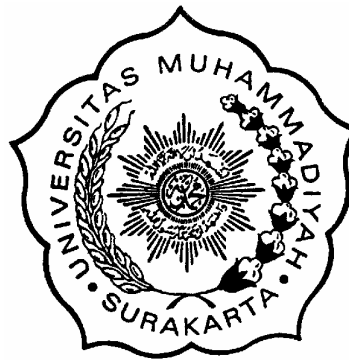


**PENGELOLAAN KOMPONEN KOMPONEN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Jumantono)**

Tesis

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat
Magister Manajemen Pendidikan**



Oleh :

SUMADI

Q. 100050073

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini pendidikan merupakan instrumen penting bagi setiap kehidupan manusia. Dalam setiap aktifitas manusia dari bangun tidur sampai tidur lagi pendidikan selalu menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Jadi pendidikan akan tetap menyertai eksistensi manusia di muka bumi ini.

Sesuai dengan tuntutan di atas Negara Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sedangkan tujuan pendidikan yang dinyatakan oleh John Dewey seperti yang dikutip oleh Hasan Langgulung (1992 : 307) "*Since there is nothing to which growth is relative save more growth, there is nothing to which education is subordinate save more education. The education process has no end beyond itself it is its own end*" yang pada intinya mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menjawab persoalan untuk apa kita hidup.

Selain itu tujuan nasional secara makro untuk membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Adapun secara mikro pendidikan nasional berusaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, memiliki nalar, maju, cakap cerdas kreatif

dan bertanggung jawab, tertib dan demokratis sehingga menjadi manusia mandiri.
(Agus Sholeh 2004 : 12)

Salah satu masalah pendidikan Indonesia mengenai kualitas pendidikan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah sebagai gambaran hasil penelitian dari TIMMS (Third International Mathematics and Sciences Study pada tahun 1998 menunjukkan bahwa posisi peringkat kemampuan siswa SLTP kita untuk bidang studi matematika berada pada urutan 35 dan untuk mata pelajaran IPA berada pada urutan 33 dari 39 negara peserta.

Minimal ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan. Faktor pertama adalah kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan education production function artinya apabila inputnya terpenuhi maka mutu pendidikan akan tercapai. Faktor kedua penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik. Ketiga partisipasi masyarakat, khususnya orang tua siswa sangat sedikit (DEPDIKNAS 2000 : 1-2)

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku, dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana serta berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi serta profesionalitas guru.

Selaras dengan pandangan di atas dalam penyempurnaan kurikulum yang baru kurikulum 2004 atau kurikulum Berbasis Kompetensi masih memuat materi pembelajaran matematika yang membuktikan bahwa mata pelajaran matematika

masih dianggap dapat berperan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa yang selaras dengan tujuan Negara Indonesia

Pembelajaran matematika setidaknya masih diharapkan bisa membentuk dan mengembangkan karakter dan kecerdasan Bangsa Indonesia untuk menghadapi era globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi arus modernisasi seperti sekarang ini.

Hal tersebut sesuai dengan DEPDIKNAS (2004 : 215) yang menyatakan bahwa peserta didik perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif, kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja yang efektif yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika yang memiliki struktur dan keterkaitan yang jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan terampil berpikir yang rasional.

Pembelajaran matematika mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang sangat diperlukan dalam pemecahan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui materi geometri, aljabar dan materi lainnya, serta dapat mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model, yang berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik dan tabel.

Bagi sebagian siswa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dianggap menakutkan karena sukar dimengerti dan dipahami hal ini bisa diatasi apabila pembelajaran matematika dirancang secara khusus melalui tahapan dari

benda konkret, kemudian semi abstrak dan akhirnya abstrak dengan menggunakan symbol, dan selalu mengusahakan agar anak mengerti di kelas, sebab matematika bukan merupakan pelajaran hafalan.(Rosadi Lukman, 2002 : 3)

Sedangkan menurut Ivor K. Davis,(1991:61) dalam penyusunan aturan pembelajaran sering kali menggunakan urutan aturan secara tradisional berikut :

1. Dari yang diketahui ke yang belum diketahui
2. Dari yang sederhana ke yang kompleks
3. Dari yang konkret ke yang abstrak
4. Dari observasi ke pemikiran
5. Dari keseluruhan ke yang lebih detail

Masalah pembelajaran matematika seperti halnya pembelajaran mata pelajaran yang lain, sangat dipengaruhi oleh factor terpenuhinya dengan baik kemampuan guru dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran. Secara umum Rosadi Lukman menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan seorang guru berhasil dalam mengajarnya antara lain : metode mengajar, perlengkapan mengajar, alat-alat bantu pelajaran,buku-buku sumber serta alat evaluasi(2002 : 8)

Menurut Tarsa seorang guru harus memiliki kemampuan dasar salah satunya penguasaan pembelajaran yang mendidik yang meliputi :

- a. Mengenal prinsip-prinsip dan cara-cara belajar mengajar pada umumnya dan yang berlaku dalam bidang studi yang bersangkutan.
- b. Mendemonstrasikan kemampuannya dalam ketrampilan mengajar
- c. Mendemonstrasikan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai model dan metode mengajar
- d. Menentukan strategi mengajar
- e. Merancang program pembelajaran
- f. Mendiagnosa kesulitan belajar dan membantu melalui program perbaikan (2004 : 7)

Dalam kegiatan pembelajaran matematika pengelolaan komponen-komponen pembelajaran memainkan peranan yang sangat penting dan merupakan faktor utama dalam keberhasilan guru mengajar, selain factor kecakapan dan

keterampilan dalam membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan aktif senang dan penuh semangat. Salah satu ciri perubahan dalam bidang studi matematika ditekankan suasana riang gembira jangan sampai ada seorangpun yang merasa kuatir atau takut menghadapi pelajaran matematika (Rosadi Lukman 2002 :13)

Apabila dalam setiap pembelajaran tidak hanya pembelajaran matematika berhasil dengan baik akan menjadikan sekolah yang bermutu, juga menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Sumber daya yang bermutu adalah adalah individu yang pada dirinya berkembang secara baik yaitu cipta, rasa, karsa, karya, dan taqwa. (Agus Sholeh, 2004:9), yang sesuai dengan harapan pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2002 mencanangkan Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan. (Mulyasa 2004 : 90)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang pengelolaan komponen-komponen pembelajaran matematika sekolah bermutu perlu dan mendesak untuk dilakukan. Hal tersebut diperkuat pula dengan kenyataan bahwa masih terjadi kesenjangan antara pengelolaan komponen-komponen pembelajaran matematika dengan kenyataan di lapangan dan di sekolah. Terjadinya kesenjangan tersebut diduga disebabkan oleh berbagai faktor yang tampak diantaranya (1) komponen-komponen pengelolaan pembelajaran matematika (2) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika (3) peningkatan mutu pendidikan. Berbagai faktor tersebut di ataslah yang secara interaktif membentuk kesatuan proses dalam pengelolaan pembelajaran matematika yang menjadi persoalan yang tergambar dalam profil pengelolaan komponen-komponen pembelajaran matematika dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Jumantono.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dipusatkan pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran matematika?
2. Bagaimana peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan hasil belajar matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendiskripsikan secara kualitatif mengenai berbagai hal dalam pengelolaan komponen-komponen pembelajaran matematika dan factor-faktor peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Jumantono

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan kemampuan guru dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran matematika.
- b. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jumantono.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berupa diskripsi mengenai pengelolaan komponen-komponen pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Jumantono yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengembangan konsep-konsep teoritik yang berkait dengan aspek-aspek pengelolaan komponen-komponen pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis temuan-temuan penelitian pengelolaan pembelajaran matematika ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Guru atau Pengajar Matematika. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan dan menerapkan pengelolaan komponen-komponen pembelajaran matematika secara tepat khususnya di SMP.
- b. Para perencana pembelajaran matematika yang tergabung dalam MGMP SMP bidang studi matemmatika. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan konsep pengelolaan komponen-komponen pembelajaran matematika.
- c. Bagi penelitidi bidang pembelajaran matematika. Hasil penilitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan pertimbangan untuk mengadakan penilitia-penelitian lanjutan yang relevan dengan tinjauan dan obyek yang berbeda.

- d. Para praktisi atau guru matematika sebagai pelaksana pembelajaran matematika Di SMP. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan refleksi dan perhatian bagi guru agar dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik sesuai dengan tujuan dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam kehidupannya.
- e. Para pengelola dan pengendali kebijakan di SMP. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil dan menentukan arah dan kebijakan sekolah dalam memenuhi pembelajaran yang baik.